

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Angka kejadian anemia masih sangat mempengaruhi masalah kesehatan remaja, prevalensi anemia untuk perempuan (<15 tahun) dibuktikan dengan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 prevalensi hampir satu dari tiga wanita berusia 15-49 tahun sebanyak 36% menderita anemia, sedangkan Lebih dari 25% remaja di Kawasan Asia Tenggara (kecuali Thailand) mengalami anemia dengan prevalensi mencapai 50% di beberapa Negara (Widyantari, 2021).

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan prevalensi anemia yang tinggi. Hal ini mengakibatkan Indonesia menduduki 17 besar negara di dunia. Survei data menunjukan angka kejadian anemia di Indonesia dari Depkes (2020) didapatkan penderita anemia pada remaja putri berjumlah 33,7% (Departemen Kesehatan, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan hasil prevalensi status gizi remaja di Indonesia untuk usia anak 13-15 tahun sebanyak yaitu prevalensi kurus 8,7% terdiri dari 1,9% sangat kurus dan 6,8% kurus. Masalah gemuk pada anak juga masih tinggi dengan prevalensi 16% terdiri dari gemuk 11,8%, sangat gemuk (obesitas) 4,2%. Dari data (Kementrian Kesehatan RI, 2018) di Provinsi Sumatera Barat usia 12-15 tahun menunjukkan status gizi yaitu sangat kurus (2,1%) kurus (6,0%), sedangkan prevalensi gemuk di wilayah Provinsi

Sumatera Barat sebanyak 14,6% yang terdiri dari 10,3% gemuk, dan 4,3% sangat gemuk (obesitas) (Harleni, et al, 2023).

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi nomor empat tertinggi penderita anemia setelah Maluku, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Barat berada di atas rata-rata prevalensi nasional 14,8% dengan prevalensi anemia defisiensi besi sebesar 25,4% (Anis *et al.*, 2021). Angka kejadian anemia pada remaja di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan survei Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 sebanyak 43,1%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada remaja masih merupakan masalah kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Sumbar, 2019).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 terdapat 24 Puskesmas di Kota Padang, dengan prevalensi anemia tertinggi di Kota Padang antara lain Puskesmas Lubuk Begalung 53,6%, Puskesmas Andalas 41,7%, dan Puskesmas Padang Pasir 39,9% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Menurut Laporan Tahunan Puskesmas Andalas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 10 SMP yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas dengan resiko anemia defisiensi besi remaja putri yaitu antara lain SMP Negeri 30 Padang dengan 167 remaja putri mengalami anemia, SMP Negeri 05 dengan 50 remaja putri yang mengalami anemia, dan SMP Muhammadiyah dengan 46 remaja putri yang mengalami anemia (Puskesmas Andalas, 2023).

Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang rendah yang tidak tahu bahwa penyakit anemia akan berdampak buruk, adapun dampak anemia jangka pendek yaitu terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktivitas. Selain itu anemia juga berdampak buruk dalam jangka panjang, dampak anemia jangka panjang yaitu pada saat mereka hamil nanti dan berisiko pada kematian karena terjadi perdarahan disaat persalinan yang disebabkan ibu mengalami anemia yang berkepanjangan pada saat remaja dan tidak ditangani, berlanjut hingga mengalami kehamilan, serta bayi lahir prematur dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Apriyanti Aini, 2022).

Salah satu faktor kejadian anemia pada remaja putri adalah dipengaruhi pada status gizi. Status gizi optimal sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antar asupan dan kebutuhan zat gizi. Pemanfaatan zat gizi dalam tubuh dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu primer dan sekunder. Faktor primer dimana keadaan yang dipengaruhi asupan gizi dikarenakan susunan makanan yang dikonsumsi tidak tepat, sedangkan faktor sekunder zat gizi tidak mencukupi kebutuhan tubuh karena adanya gangguan pada pemanfaatan zat gizi dalam tubuh (Hasrul et al., 2020).

Menurut penelitian Janah dan Ningsih (2021), Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri ( $p$  value= 0,000). Menurut penelitian Nurjannah dan Putri (2021), didapat hasil nilai  $p$  value=0,000, terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan.

Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan masalah gizi sehingga dibutuhkan edukasi gizi. Menurut Drummond (2010) juga menyebutkan edukasi gizi merupakan bagian terpenting dari kurikulum sekolah. Pendidikan gizi di lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan. Salah satu faktor penentu keberhasilan program pendidikan gizi yaitu metode dan media yang digunakan (Konstanjevec, *et al.*, 2011).

Hasil penelitian Sefaya, K,T Nugraheni dan Diana Rahayuning, (2017) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan gizi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja putri dalam memilih makanan. Hal ini didukung oleh penelitian Jalambo *et al.*, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku karena pengetahuan merupakan salah satu tahap pertama menuju perubahan perilaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi, sikap dan perilaku gizi adalah dengan melalui pendidikan gizi (Sefaya, K,T; Nugraheni dan Diana Rahayuning, 2017).

Hasil penelitian Jonhson *et al.*, (2016) mengatakan bahwa pendidikan dan motivasi gizi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri terhadap anemia sehingga dapat membentuk kesadaran perilaku mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, suplemen Fe bermamfaat untuk mencegah dan menanggulangi anemia.

Hasil penelitian Zaddana *et al* (2019) mengatakan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan tentang anemia setelah dilakukan edukasi gizi. Remaja putri yang telah mendapatkan edukasi gizi dan TTD juga mengalami kenaikan pada kadar hemoglobin (Giovani Agnis Mayguspun, 2023).

Hasil penelitian Adi, D.I., Syam. A., Nurrochimawati, S (2012) menunjukkan bahwa pendidikan gizi berpengaruh terhadap hemoglobin remaja. Peningkatan kadar hb dapat terjadi pada 7 hari sebesar 0,5 mg sesudah diberikan edukasi gizi selanjutnya 14 hari maka kadar hemoglobin akan terus meningkat (Yakub dan Herman, 2019).

Penggunaan berbagai macam metode dan media saat ini telah dikembangkan dalam dunia pendidikan (Hamida, 2012). Salah satu media pendidikan yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan gizi kepada anak usia sekolah ataupun remaja adalah media berupa Cakram Gizi. Pemilihan media ini sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan gizi agar lebih mudah dipahami (Kitbar et al., 2014).

Penggunaan media cakram gizi dalam proses edukasi gizi merupakan upaya peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku remaja terhadap pola makan karena penggunaan media Cakram Gizi terbilang mudah dilakukan dan mudah diingat (Kitbar *et al.*, 2014).

Informasi gizi yang tercantum berupa visualisasi “piring makanku”, pembatasan gula garam dan minyak, anjuran minum air putih, serta cuci tangan. Cakram gizi remaja memiliki daya tarik tersendiri karena tampilannya sederhana, tersusun dengan baik, mudah digunakan, dan mudah dibawa. Media visual membantu siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran lebih luas (Kitbar *et al.*, 2014).

Menurut penelitian serupa menggunakan media cakram yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Siska, P. & Umi, M., 2020) hasil statistik menunjukkan bahwa edukasi gizi menggunakan media cakram gizi berpengaruh terhadap pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) mengenai konsumsi buah dan sayur pada remaja.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada 20 Mei 2024 Di SMP Negeri 30 Padang dengan mewawancarai 10 siswi ditemukan 6 siswi yang jarang sarapan pagi, telat makan, jarang makan, diet, dan mengonsumsi makanan *junk food* atau siap saji.

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey awal tersebut penelitian telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Cakram Gizi Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMP N 30 Padang Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Penggunaan Media Cakram Gizi Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMP N 30 Padang tahun 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Cakram Gizi Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMP N 30 Padang tahun 2024.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rata-rata kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP N 30 Padang tahun 2024 sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi melalui penggunaan media cakram gizi.
- b. Diketahui pengaruh penggunaan media cakram gizi terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP N 30 Padang tahun 2024.

## **D. Mamfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi peneliti**

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini bisa menjadi tempat mendapatkan informasi, meningkatkan ilmu pengetahuan, dapat mengaplikasikan ilmu dan wawasan terkait pentingnya edukasi gizi pada remaja.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai pedoman data dasar bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi institusi pendidikan**

Sebagai bahan tambahan kepastaaan kebidanan di STIKes Alifah Padang dan dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi pendidikan.

#### **b. Bagi institusi tempat penelitian**

Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar mampu menghubungkan penggunaan media cakram gizi terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri SMP N 30 Padang.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media cakram gizi terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP N 30 Padang tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan pada 10 Juni – 25 Juli 2024. Jenis variabel independen pada penelitian ini yaitu penggunaan media cakram gizi sedangkan variabel dependen yaitu kadar hemoglobin pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP N 30 Padang tahun 2024 sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi melalui penggunaan media cakram gizi, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cakram gizi terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP N 30 Padang tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswa putri yaitu sebanyak 290 orang dan sampel sebanyak 74 orang di SMP N 30 Padang Tahun 2024 yang diambil dengan *Simple Random Sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimen*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin. Analisis data menggunakan univariat, bivariat, dan uji *Wilcoxon*.